



Prosiding

Seminar Nasional Inovasi guruan dan Pembelajaran
Fakultas Guruan Bahasa dan Seni
IKIP PGRI Bojonegoro

*Tema Inovasi guruan dan Pembelajaran di era digital untuk Pengalaman Belajar
Imersif*



Tindak Tutur Ilokusi dalam Percakapan Antara Guru dan Siswa pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di SMK Himuba Balen Sobontoro

Ervita Nuswantari¹(✉), Abdul Ghoni Asror², Oktha Ika Rahmawati³

^{1,2}Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, IKIP PGRI Bojonegoro, Indonesia

³Pendidikan Bahasa Inggris, IKIP PGRI Bojonegoro, Indonesia

nuswantariervita@gmail.com

Abstrak— Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan dan menggambarkan (1) tindak tutur ilokusi yang digunakan dalam dialog antara guru dan siswa dalam mata pelajaran bahasa Indonesia kelas X di SMK Himuba Balen Sobontoro; dan (2) maksud yang mendasari yang terdapat dalam wacana antara guru dan siswa dalam mata pelajaran bahasa Indonesia. Penelitian ini menggunakan metodologi penelitian kualitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan prosedur mendengarkan, merekam, dan mencatat. Prosedur analisis dilakukan dengan menggunakan pendekatan metodologis. Hasil penelitian ini dapat diringkas sebagai berikut: (1) Guru dan siswa menggunakan tindak tutur ilokusi dalam proses guruan; (2) tujuan yang melekat dalam wacana guru dan siswa meliputi: memerintah, melaporkan, meminta, menghibur, dan menyimpulkan. Dengan demikian, dialog antara guru dan siswa menggunakan tindak tutur ilokusi dalam kurikulum bahasa Indonesia di kelas X di SMK Himuba Balen Sobontoro.

Kata kunci— Pragmatik, Percakapan, Pembelajaran, Tindak Tutur

Abstract— This study seeks to elucidate and delineate (1) the illocutionary speech acts employed in the dialogue between educators and learners in the Indonesian language course in class X of SMK Himuba Balen Sobontoro; and (2) the underlying intentions present in the discourse between educators and learners in the Indonesian language course. This study employs a qualitative research methodology. Data gathering is conducted by listening, recording, and note-taking procedures. The analytical procedure is executed using the methodological approach. The findings of this research may be summarized as follows: (1) Educators and learners use illocutionary speech actions in the educational process; (2) the goals inherent in the discourse of educators and learners encompass: commanding, reporting, requesting, entertaining, and concluding. Consequently, the dialogue between educators and learners employs illocutionary speech actions within the Indonesian language curriculum in class X at SMK Himuba Balen Sobontoro.

Keyword— Pragmatics, Conversation, Learning, Speech Act

PENDAHULUAN

Bahasa merupakan media dasar komunikasi manusia. Bahasa digunakan oleh individu untuk berkomunikasi, berhubungan dengan orang lain, dan memperoleh pemahaman. Bahasa memiliki peran penting dalam proses komunikasi, khususnya dalam lingkungan guruan. Alat komunikasi memfasilitasi penyampaian pikiran, gagasan, atau informasi. Pendekatan komunikasi disebut sebagai Bahasa (Aribuma et al., 2024).

Bahasa Indonesia terus berkembang dan menyesuaikan diri dalam menanggapi perubahan dimensi sosial, teknis, dan budaya. Bahasa ini menggabungkan banyak terminologi dan leksikon dari berbagai bahasa, termasuk bahasa Inggris, Arab, dan Sansekerta. Inderasari & Achsan (2019) menegaskan bahwa bahasa memungkinkan individu untuk mengartikulasikan pikiran mereka, memungkinkan lawan bicara untuk memahami makna yang dimaksud. Individu yang diajak bicara juga akan mengartikulasikan pesan yang dimaksud melalui bahasa. Fungsi penting bahasa adalah sebagai media komunikasi. Komunikasi adalah tindakan penyampaian pesan, gagasan, atau informasi antara orang atau kelompok menggunakan berbagai media atau saluran, termasuk bahasa lisan, teks tertulis, gerak tubuh, atau ekspresi wajah. Salah satu bentuk komunikasi adalah kontak antara guru dan siswa selama proses guruan.

Dalam interaksi di kelas, guru secara konsisten menggunakan bahasa untuk meningkatkan proses pembelajaran, masing-masing menunjukkan pendekatan unik untuk melibatkan murid-muridnya. Komunikasi adalah proses dinamis yang secara inheren dapat berubah dan selalu berlangsung (Darma et al., 2022). Hal ini menunjukkan bahwa komunikasi terdiri dari serangkaian tindakan atau peristiwa yang saling berhubungan yang terjadi selama durasi tertentu. Interaksi di kelas adalah upaya sosial di mana guru dan siswa terlibat dalam komunikasi untuk mencapai tujuan guruan. Hubungan ini melibatkan instruktur dan siswa dalam interaksi linguistik yang memfasilitasi konstruksi makna. Hal ini terjadi melalui tindakan bicara, termasuk instruksi, penjelasan, atau umpan balik yang dikomunikasikan antar individu, sehingga memengaruhi pemahaman materi topik (Oktapiantama, et al: 2023).

Percakapan pembelajaran bahasa Indonesia mencakup pertukaran yang melibatkan penggunaan bahasa formal dan pemahaman yang berkembang melalui pertanyaan dan jawaban. Guru sering menggunakan tindak tutur ilokusi untuk mengevaluasi pemahaman siswa, sementara siswa, melalui pertanyaan atau pernyataan mereka, mencoba menunjukkan pemahaman mereka terhadap pokok bahasan. Hal ini terjadi karena mereka mendengarkan secara pasif tanpa antusiasme untuk mengartikulasikan pernyataan atau pertanyaan, yang mengakibatkan dinamika komunikasi sepihak yang mengurangi efektivitas, meskipun interaksi tatap muka. Pratama dan Utomo menegaskan bahwa tuturan adalah aktivitas linguistik

yang terwujud dalam komunikasi antara penutur dan lawan bicaranya dalam konteks tertentu (Indonesia et al., 2023).

Secara bersamaan, tindak tutur ilokusi akan terjadi melalui komunikasi verbal selama proses pembelajaran. Searle (dalam Sihombing, 2024) menjelaskan bahwa klasifikasi tripartit tindak tutur yang diusulkan oleh Austin—lokusi, ilokusi, dan perlokusi—tetap relevan dalam wacana kontemporer. Lokusi adalah tindakan ekspresi verbal, ilokusi berkaitan dengan tujuan atau maksud pembicara, sedangkan perlokusi berkaitan dengan pengaruh atau efek yang diberikan pada pendengar. Prinsip-prinsip ini penting untuk menjelaskan penggunaan bahasa dalam percakapan sehari-hari.

Penelitian ini mengkaji tindak tutur ilokusi, karena para peneliti menyatakan bahwa tindak tutur ilokusi terkait erat dengan pembelajaran, khususnya dalam bahasa Indonesia untuk kelas X. Selain itu, tindak tutur ilokusi berfungsi untuk mengungkapkan makna sesuai dengan situasi yang berlaku. Menurut Searle (1969) sebagaimana dikutip dalam Safitri et al. (2021), tindak tutur ilokusi dikategorikan menjadi lima jenis: (a) asertif, (b) direktif, (c) komisif, (d) ekspresif, dan (e) deklaratif. Dalam guruan bahasa, seperti bahasa Indonesia, direktif digunakan oleh guru untuk memberikan instruksi, sedangkan ekspresif berfungsi untuk menyampaikan umpan balik emosional yang menumbuhkan hubungan antara instruktur dan murid. Tujuan pembelajaran bahasa Indonesia pada jenjang sekolah menengah kejuruan adalah untuk membekali siswa dengan kemampuan komunikasi yang baik, baik lisan maupun tertulis.

Guru, sebagai fasilitator, memegang peranan penting dalam menyampaikan materi dengan bahasa yang fasih dan menarik, sekaligus menginspirasi siswa untuk terlibat secara aktif. Dalam konteks ini, tindak tutur memegang peranan penting, sebagaimana dikemukakan Chaer (dalam Prayoga *et al.*, 2021) bahwa tindak tutur mencakup kemampuan penutur untuk menggunakan bahasa guna membahas suatu masalah atau menyampaikan informasi. Penelitian ini akan membantu guru dalam merumuskan taktik komunikasi yang lebih efektif untuk memastikan tercapainya tujuan pembelajaran dengan tepat. Dengan memahami bentuk-bentuk utama tindak tutur ilokusi yang digunakan dalam wacana kelas, guru dapat meningkatkan kemampuannya dalam menyampaikan pesan yang jelas dan berdaya guna kepada siswa. Demikian pula, siswa dapat dididik agar lebih peka terhadap tujuan tersirat dari tindak tutur ilokusi, sehingga dapat meningkatkan keterampilan komunikasinya.

Demikian fokus penelitian ini adalah untuk memahami dan menjelaskan Tindak Tutur Ilokusi dalam Percakapan antara Guru dan Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di kelas X SMK Himuba Balen Sobontoro.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metodologi deskriptif kualitatif dengan fokus pada dialog antara pengajar dan siswa dalam mata kuliah Bahasa Indonesia kelas X di SMK Himuba Balen Sobontoro.

Penulis menggunakan metodologi penelitian Deskriptif Kualitatif. Identifikasi teknik Deskriptif Kualitatif berkaitan dengan dua aspek, yaitu metodologi dan jenis penelitian. Penelitian ini menggunakan metodologi kualitatif yang menghasilkan luaran penelitian deskriptif.

Amalia *et al.* (2024) menjelaskan bahwa metodologi penelitian kualitatif yang berlandaskan pada post-positivisme menyelidiki kondisi objek alamiah, di mana peneliti berperan sebagai instrumen utama. Teknik pengumpulan data menggunakan triangulasi, sedangkan analisis data dilakukan secara induktif dan kualitatif. Luaran penelitian kualitatif menggarisbawahi pentingnya generalisasi.

Peneliti menetapkan bahwa pendekatan penelitian deskriptif kualitatif melibatkan pengumpulan data yang bertujuan menyajikan hasil melalui deskripsi verbal subjek yang diteliti. Penelitian ini menggunakan metodologi deskriptif kualitatif untuk menjelaskan penggunaan tindak tutur ilokusi yang terlihat dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia di Kelas X di SMK Himuba Balen Sobontoro.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini secara efektif mengumpulkan data melalui film-film tindak tutur guru yang ditujukan kepada siswa dalam pengajaran bahasa Indonesia di kelas X di SMK Himuba Balen Sobontoro. Selain itu, data tersebut ditranskripsikan sebagai data wacana dan kemudian diperiksa untuk memastikan bentuk dan tujuan tindak tutur ilokusi yang digunakan. "Penelitian ini mengidentifikasi 16 jenis perilaku tutur ilokusi. Tindak tutur terwujud dalam lima kategori: asertif, direktif, ekspresif, komisif, dan deklaratif, diartikulasikan melalui berbagai jenis kalimat termasuk pernyataan, saran, laporan, bualan, tuntutan, perintah, permintaan, nasihat, kritik, tawaran, ungkapan terima kasih, pujian, belasungkawa, dan hukuman. Hasil analisis digambarkan sebagai berikut.

Tabel 1. Hasil analisis 16 bentuk tindak tutur ilokusi

Bentuk ilokusi	Bentuk kalimat	Penjelasan
Tindak tutur asertif	Penjelasan Kalimat melaporkan Tuturan 1, G : <i>siapa hari ini yang tidak masuk ?</i> P1 : <i>trisa</i> G: <i>kenapa trisa?</i> P2: <i>sakitt</i>	Tuturan (1) berisi informasi yang dimaksudkan penutur untuk menanyakan terhadap lawan tutur yakni seluruh siswa kelas X, apakah ada siswa kelas X ada yang tidak masuk.

	<p>Kalimat yang berupa saran/mengusulkan Tuturan 2, G: Nah.. contoh tadi juga termasuk teks anekdot, ada unsur kelucuan. P1,P2,P3: (menyimak guru).</p>	<p>Tuturan (2) berisi informasi yang berupa saran dan jawaban yang memiliki maksud mengakui makna ilokusi, tuturan menyarankan dan mengakui kesamaan pendapat atas jawaban yang dituturkan oleh siswa tentang teks anekdot.</p>
	<p>Kalimat membual/omong kosong tuturan 3 G: saya panggil namanya, kalian menguapkan kata-kata semangat untuk hari ini,faham?. P1,P2,P3:faham.... G: khoiril maulidya, apa kata-kata hari ini?. P1: kita punya materi,tapi semesta punya teori G:iyaa....</p>	<p>Tuturan (3) merupakan tindak tutur ilokusi membual yakni guru memanggil/mengabsen nama siswa dengan meminta siswa memberika kata-kata semangat hari ini.</p>
	<p>Kalimat pernyataan Tuturan 4, G:iya sekarang kita lanjut untuk materi kita tentang apa?. P1,P2,P3: teks anekdot. G:sebelumnya saya mau tanya untuk pembelajaran yang kemarin kita membahas tentang apa?. P1,P2,P3:LHO.... G:apa itu LHO?. P1,P2,P3:(menjawab) G:didalam LHO itu ada strukturnya, apa saja struktyrnya?. P1,P2,P3:(menjawab). G:ouhh iyaa... itu ya pembelajaran untuk kemarin,berarti sudah faham yaa..?. P1,P2,P3:sudahhh.</p>	<p>Tuturan (4) merupakan tindak tutur ilokusi menyatakan yang dilakukan oleh guru dengan tujuan siswa benar dalam menyampaikan pernyataan yang dimaksud oleh guru.</p>
Tindak tutur direktif	<p>Kalimat menuntut Tuturan 5 G: untuk pelajaran yang akan kita pelajari minggu selanjutnya tentang apa?. P1,P2,P3 : teks hikayat. G:nah diteks hikayat kalian itu harus tahu! Kalian bisa cari tentang teks hikayat di beberapa sumber, bisa di internet atau buku terdahulu! P1,P2,P3: iya bu.....</p>	<p>Tuturan (5) merupakan tindak asertif menuntut yang dikemukakan oleh guru agar siswa mencari tahu sendiri diberbagai sumber tentang teks hikayat untuk dipelajari minggu depan.</p>
	<p>Kalimat memerintah Tuturan 6 G: ketua kelas disiapkan untuk berdoa! P1: siap grak! Berdoa mulai P2,P3: (mulai berdoa). G: Sekarang silahkan kalian berdiri! P1,P2,P3 : (Mulai berdiri semua)</p>	<p>Tuturan (6) merupakan tindak tutur ilokusi direktif memerintah. Situasi pada awal guru masuk kelas untuk memulai pembelajaran. Guru memerintahkan P1 untuk memimpin doa. P1 memeimpin doa dan diikuti siswa lain.</p>

	<p>G: sekarang dilihat teman sampingnya sudah rapih atau belum! P1,P2,P3: sudahhhh... G: sekarang kita menyanyikan lagu kebangsaan Indonesia raya 1..2..3! P1,P2,P3:(menyanyikan lagu Indonesia Raya) G: baik silahkan duduk kembali. P1,P2,P3 :(duduk kembali) G:saya akan menayangkan vidio stand up comedi, sekarang kalian fahami dan lihat apa isi dari stand up comedi!. G: sekarang kalian membuat kelompok sesuai dengan yang kita sepakati kemarin ya! P1,P2,P3: yaaa... G: silahkan ke tempatnya masing-masing!. P1,P2,P3,:(berdiri dan mencari tempat kelompoknya). G:Ini kurang satu ya! Aat.. aat disini ! P1: pas empat-empat bu G: kelompoknya disesuaikan seperti kesempatan yang kemarin, ini kmu yang satu disana! P1,P2,P3: (sudah berkelompok) G: sekarang kalian cari struktur yang ada didalam teks anekdot dan tentukan jenis-jenis majasnya,setelah itu kalian berdiskusi dan presesntasi!. P1,P2,P3:iyaa buu. G: kalo masih ada yang bingung boleh ditanyakan ya. G:diskusikan dengan teman kamu jika tidak tahu,tanyakan teman satu nya!. G: jika sudah silahkan dipresentasikan!. G: apakah ada yang mau bertanya, silahkan sebutkan kelompok dan namanya! P1,P2,P3: (bertanya) G:jika sudah silahkan ditutup presentasinya!..</p>	<p>Kemudian setelah berdoa guru memerintah agar siswa semua berdiri dan melihat seragam teman sebelhnya apakah sudah rapih atau belum. Situasi awal pembelajaran guru juga memerintah siswa untuk menyanyikan lagu kebangsaan Indonesia Raya. Guru juga memerintahkan berkumpul dengan kelompoknya masing-masing yang telah disepakati kemarin. Siswa melakukan perintah guru, ada siswa yang kurang jumlah kelompok, karena kurang dari empat orang. Sehingga guru memerintah untuk bergabung dengan kelompok dengan jumlah tiga orang beranggotakan tiga perempuan dan satu laki-laki. Guru juga memerintahkan siswa berdiskusi dan presentasi.</p>
	<p>Kalimat meminta/ memohon Tuturan 7 G: coba kalian ceritakan negara lain dari luar itu apa maksudnya?. P1:(menceritakan) G: okeyyy ... jadi tau ya itu tentang kekayaan alam. G:coba kalian buat kalimat yang didalamnya ada konjungsi temporal!. P1,P2,P3 :(memikirkan) G: ayok mbak uli, sudah ?. P1: (menjawab) G: iyaa... yang lainnya apakah ada yang ingin menjawab. P2:(menjawab). G: selain itu ada lagi yang mau menjawab?.</p>	<p>Tuturan (7) merupakan tindak tutur ilokusi direktif meminta/memohon. Guru meminta siswa untuk menceritakan tentang negara lain dari luar, kemudia P1 menceritakannya. Dan guru meminta siswa untuk membuat kalimat yang didalamnya ada konjungsi temporalnya, lalu siswa belum ada yang menjawab dan guru meminta P1,P2,P3 menjawabnya dengan jawaban yang berbeda-beda. Guru juga meminta siswa membacakan materi yang ada di papan tulis. Kemudian di</p>

	<p>P3: sebelum itu aku sudah pernah mencintaimu. G: okeyy... P1,P2,P3:(tertawa). G:satu lagi belum, apa mbak . P3: (menjawab). G: ini ada contoh dari pertanyaan rektoris, coba kalian fahami, yang pertama ayo suci di baca!. P1:(membacakan tulisan yang ada di papan tulis). G: yang terakhir coba ayo mbak arika dibaca!. P2:(membacakan). G:iyaaa... G:coba siapa yang mau membacakan teks anekdot?. P3: (mengangkat tangan dan membacakan teks anekdot yang ada di papan tulis). G: Ayok sekarang kita icebreaking ya? P1,P2,P3: iyaaa.. G: lihat contoh dari bu neli dulu,dilihat dulu! Jangan dilakukan dulu! Okey? P1,P2,P3: okeyyy.... G: kalo masih ada yang bingung boleh ditanyakan ya. G: ya sebelum itu kalian coba baca qulhualah huahad dulu!.</p>	<p>pertengahan kegiatan belajar guru juga meminta siswa untuk melakukan icebreaking, yang akan dicontohkan dahulu oleh guru lalu dilakukan oleh siswa. Dan siswa juga menjalankan perintah guru dengan baik dan benar. Dan di akhir pembelajaran guru meminta siswa membacakan surah pendek dahulu.</p>
	<p>Kalimat menasihati Tuturan 8 G: sudah sampai mana diskusinya?. P1,P2,P3: (menjawab) G: diskusikan dengan temannya, jika tidak tahu tanyakan teman satu nya lagi,jika temannya tidak tahu kita cari solusinya sama-sama. P1,P2,P3: iya buu(menganggukan kepala).</p>	<p>Tuturan (8) merupakan tindak tutur ilokusi direktif menasihati yang dilakukan oleh guru agar siswa bisa melakukan diskusi kelompok dengan baik dan bisa mencari solusi bersama-sama.</p>
<p>Tindak Tutur Ekspresif</p>	<p>Kalimat berterima kasih Tuturan 9 P1,P2,P3: Sekian presentasi dari kelompok kami terima kasih dan assalamualaikum,wr,wb.</p>	<p>Tuturan (9) merupakan tindak tutur ilokusi ekspresif yang di kemukakan oleh siswa yang telah selesai melaksanakan presentasi, dan mengucapkan terima kasih.</p>
	<p>Kalimat mengecam Tuturan 10, G: nanti kalo tidak semangat, maju dan ada hukumannya ya!?. P1,P2,P3: iyaaa...</p>	<p>Tuturan (10) merupakan tindak tutur ilokusi ekspresif mengecam yakni yang dikemukakan oleh guru agar siswa semangat dalam melaksanakan perintahnya.</p>
	<p>Kalimat memuji Tuturan 11 G: sudah sampai mana?. P1: (menunjukkan tugasnya) G: ' ini sudah bagus . P1,P2,P3:(mengangguk).</p>	<p>Tuturan (11) merupakan tindak tutur ilokusi memuji. Guru memuji salah satu hasil diskusi siswa yang telah dikerjakannya.</p>

	<p>Kalimat belasungkawa Tuturan 12 G: <i>kenapa tidak masuk trisa?.</i> P1: <i>sakit buu...</i> G: <i>iyaa.. semoga yang sakit lekas diberi sembuh.</i></p>	<p>Tuturan (12) merupakan tindak tutur ilokus belasungkawa. Disitu guru menanyakan siswa yang tidak masuk, dan mendapat kabar bahwa siswa nya sakit, dan mendoakannya.</p>
	<p>Kalimat mengkritik Tuturan 13, G:<i>ini berarti sesuai yang ada didalam teks kamu ya, majasnya gak semua nya gapapa, yang penting artinya apa kamu tulis disini yaa...</i> P1,P2,P3: <i>iya bu iyaa.</i> G:<i>tapi harus kaya teman kamu ya, nanti teman kamu bilang surah apa, itu langsung tidak ada kata diskon!.</i> P1,P2,P3: <i>ya bu iyaa...</i></p>	<p>Tuturan (13) merupakan tindak tutur ilokusi mengkritik. Guru mengkritik jika tidak bisa menyebutkan semua majasnya, bisa ditulis yang lain. Dan guru juga mengkritik bahwa harus sama seperti siswa yang lain, tidak boleh menawar hukumannya.</p>
<p>Tindak tutur Komisif</p>	<p>Kalimat menawarkan Tuturan 14, G:<i>iya mbak mau tanya apa ?.</i> P1:(bertanya). G:<i>kalo masih bingung bisa ditanyakan, apa perlu dijelaskan.</i> G:<i>Lagi ya?.</i> P1,P2,P3: <i>iyaa..</i> G: <i>ini mau menyanyikan lagu atau langsung ke surah kaya tadi teman kamu?.</i> P1,P2,P3: <i>Nyanyii bu nyanyii (sambil tertawa).</i> G:<i>tidak ada yang ditanyakan ya untuk pembelajaran hari ini?.</i> P1,P2,P3: <i>tidakkk.</i></p>	<p>Tuturan (14) merupakan tindak tutur ilokusi menawarkan. Guru menawarkan siswa yang ingin bertanya kepada guru. Kemudian guru menawarkan ke siswa hukumannya menyanyi atau membaca surah pendek, kemudian respon siswa serentak menjawab nyanyi. Dan diakhir pembelajaran guru menanyakan untuk pembelajaran hari ini apakah ada pertanyaan atau tidak, respon siswa serentak menjawab tidak.</p>
<p>Tindak tutur Deklaratif</p>	<p>Kalimat menjatuhkan hukuman Tuturan 15, G: <i>Aat kok gak ada semangatnya, ayo silahkan maju kedepan!.</i> G: <i>mbak cinta kok juga gak semangat ya, ayo kedepan!.</i> G:<i>yang tidak semangat dihukum apa tadi?.</i> P1,P2,P3: <i>membaca surah pendek.</i> G:<i>coba ayo kalian request surah apa.</i> P1,P2,P3: <i>al bayinahhh .</i></p>	<p>Tuturan (15) merupakan tindak tutur ilokusi menjatuhkan hukuman. Guru menjatuhkan hukuman kepada siswa yang tidak semangat saat icebreaking dan akan dijatuhkan hukuman sesuai yang di berikan siswa lainnya.</p>
	<p>Kalimat mengundurkan diri Tuturan 16, P1,P2,P3: <i>sekian dari kelompok kami, assalamualaikum wr,wb.</i> G:<i>cukup sekian ya pembelajaran hari ini, dan sebelum keluar kita berdoa ya.</i> G:<i>cukup sekian pembelajaran hari ini semoga bermanfaat, saya akhiri wassalamualaikum wr,wb.</i></p>	<p>Tuturan (16) merupakan tindak tutur ilokusi mengundurkan diri, Guru mengundurkan diri saat pembelajaran telah selesai, dan memberikan doa agar pembelajaran hari ini bermanfaat kemudian mengucapkan salam penutup. Dan Siswa yang telah selesai</p>

		presentasi, juga mengucapkan salam penutup dan mengucapkan salam.
--	--	---

Hasil penelitian ini menunjukkan kesesuaian dengan hipotesis terkait tentang aktivitas tutur. Semua tindak tutur ilokusi diidentifikasi dalam wacana guru selama pembelajaran bahasa Indonesia di kelas, termasuk tindak ilokusi asertif, direktif, ekspresif, komisif, dan deklaratif, yang masing-masing menjalankan perannya. Guru secara signifikan memengaruhi aktivitas tutur di sekolah mulai dari sekolah dasar hingga sekolah menengah atas, sejalan dengan pandangan bahwa tindak tutur ilokusi dalam pendidikan sebagian besar diatur oleh tindak tutur guru yang ditujukan kepada siswa (Artati et al., 2020).

Tindak tutur pertama adalah ilokusi agresif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tindak tutur (1) hingga (4) merupakan tindak tutur agresif yang dilakukan oleh instruktur yang ditujukan kepada siswanya. Siswa hanya memahami dan menafsirkan makna wacana guru yang menyampaikan suatu kebenaran atau fakta (Salma, 2022). Guru bertujuan agar pernyataan yang dibuat meyakinkannya bahwa informasi yang disampaikan mewakili kebenaran proposisi yang disajikan kepada siswa, sehingga mendorong mereka untuk mengakui kebenaran ini; Kepercayaan terhadap kebenaran yang disampaikan tersebut disebut sebagai fungsi tindak tutur ilokusi asertif (Susmita, 2019). Selain itu, sebagaimana yang dikemukakan oleh penulis, tindak tutur terarah merupakan tindak tutur yang paling banyak ditemukan dalam pembelajaran.

Sebagian besar pernyataan guru dalam penelitian ini merupakan tindak tutur ilokusi direktif. Wacana guru bertujuan untuk menimbulkan berbagai dampak agar siswa mematuhi arahan guru (Amal et al., 2022). Semua respon siswa bersumber dari tindak tutur guru berupa memohon, memerintah, menasihati, dan menginstruksikan. Siswa mematuhi permintaan guru karena telah memahami wacana guru. Guru memberikan arahan secara lisan pada saat pembelajaran bahasa Indonesia, sesuai dengan tanda-tanda pada bahan ajar teks anekdot. Semua tindak tutur guru menyampaikan makna arahan (Anshory et al., 2018).

Penelitian ini menunjukkan peranan tindak tutur ilokusi ekspresif, yaitu tuturan guru yang ditujukan kepada siswa, yang meliputi ungkapan terima kasih dan ungkapan sejenisnya. Tindak tutur ekspresif merupakan tuturan yang dimaksudkan oleh penutur sebagai penilaian terhadap subjek yang dirujuk dalam tuturan. Penelitian ini menunjukkan bahwa pengajar menunjukkan ungkapan dan sikap yang santun melalui tindak tutur ilokusi ekspresif. Hal ini ditunjukkan dengan penggunaan kata silahkan secara konsisten dalam setiap tuturan guru. Ucapan yang muncul setelah guru menyatakan masa depan, yang dipahami dan disetujui oleh siswa tidak berlaku saat ini, merupakan tindak tutur ilokusi komisif (Nugraha, 2017).

Jawaban siswa dalam penelitian ini melampaui harapan guru. Siswa menunjukkan antusiasme untuk menghindari hukuman dari pengajar. Tindak tutur ilokusi deklaratif dicontohkan ketika pengajar mengizinkan siswa untuk memberikan penilaian terhadap ketepatan waktu penyelesaian pekerjaan rumah (Prasetyo, 2018).

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis mengenai tuturan lokusi, ilokusi dalam interaksi pembelajaran siswa di kelas X SMK Himuba Balen Sobontoro, ada tiga hal yang dapat dituliskan. 1) Jenis tindak tutur dalam interaksi pembelajaran siswa di kelas X SMK Himuba Balen Sobontoro, yakni, (1) Ilokusi meliputi, tindak tutur asertif, direktif, ekspresif, komisif dan deklaratif.. 2) Fungsi tindak tutur ilokusi, ilokusi, dan perlokusi dalam interaksi pembelajaran siswa di kelas X SMK Himuba Balen Sobontoro, meliputi: (1) melaporkan, (2) saran, (3) membual, (4) menyatakan, (5) menuntut, (6) memerintah, (7) memohon, (8) menasihati, (9) berterimakasih, (10) memuji, (11) mengecam, (12) berbelasungkawa, (13) mengkritik, (14) menawarkan, (15) menjatuhkan hukuman, (16) mengundurkan diri. 3) Hasil penelitian dapat diimplikasikan sebagai bahan ajar di kelas X SMK Himuba Balen Sobontoro Mengidentifikasi informasi teks anekdot berupa majas dan jenis-jenis teks anekdot yang dibaca dan didengar.

REFERENSI

Abdurrahman. (2019). *Pragmatik; Konsep Dasar Memahami Konteks Tuturan*.

Abitria Fatma Ningdyas, Leni Novita Sari, Miftahul Janah, Nafisatul Khoiriyah, & Asep Purwo Yudi Utomo. (2023). Tindak Tutur Lokusi pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas VIII dalam Blog Ruangguru. *Imajeri: Jurnal Guruan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 5(2), 162–173. <https://doi.org/10.22236/imajeri.v5i2.10406>

Afrizal. (2019). *Metode Penelitian Kualitatif*. Rajawali Press.

Amal, D. Y., Aliyah, M., Sampit, N., Arsyad, J. H. M., Mentawa, N., & Hulu, B. (2022). Tindak Tutur Direktif Di Madrasah Aliyah Negeri Sampit (Directives Speech Acts In Madrasah Aliyah Sampit *Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pembelajarannya*, 12(1), 94–110. DOI: <http://dx.doi.org/10.20527/jbsp.v12i1.13048>.

Amalia, Gisella Orlanova Ramadhanti, Aulia Rahayu, Muhamad Taufiq Hamdani, Iyas Rahmawati, Asep Purwo Yudi Utomo, & Rossi Galih Kesuma. (2024). Analisis Tindak Tutur Lokusi pada Daftar Putar Kisah Tokoh Inspiratif dalam Kanal Youtube Zenius. *Semantik: Jurnal Riset Ilmu Guruan, Bahasa dan Budaya*, 2(1), 236–260. <https://doi.org/10.61132/semantik.v2i1.304>

Anggraini, N. (2020). Bentuk Tindak Tutur Lokusi dan Ilokusi Pedagang dan Pembeli di Pasar Sekip Ujung, Palembang. *BIDAR: Jurnal Ilmiah Kebahasaan dan Kesastraan*, 10(1), 73–87.

<https://ojs.badanbahasa.kemdikbud.go.id/jurnal/index.php/bidar/article/view/3069>

- Anshory, I., Deviana, T., Maharani,), & Kumalasan, P. (2018). Analisis Layanan Instruksional Guru Sekolah Dasar (Sd). *Maret*, 2(1), 1-9.
- Aribuma, A., Amalina, A. I., Listiani, E., Maulana, S., Purwo, A., Utomo, Y., Galih Kesuma, R., & Astuti, T. (2024). Analisis Kesalahan Berbahasa Teks Berita pada Artikel Kompas Edisi Februari 2024 sebagai Kelayakan Bahan Ajar Membaca Kritis. *Jurnal Bahasa Dan Guruan*, 4(4), 113-133. <https://doi.org/10.56910/pustaka.v4i4.1727>
- Ariyaningsih, S., Andrianto, A. A., Kusuma, A. S., & Prastyanti, R. A. (2023). Korelasi Kejahatan Siber dengan Percepatan Digitalisasi di Indonesia. *Justisia: Jurnal Ilmu Hukum*, 1(1), 1-11. <https://doi.org/10.56457/jjih.v1i1.38>.
- Artati, A., Wardhana, D. E. C., & Basuki, R. (2020). Tindak Tutur Ilokusi Asertif, Direktif, Ekspresif, Komisif, dan Deklaratif pada Program Gelar Wicara Mata Najwa. *Jurnal Diksa : Guruan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 6(1), 43-57. DOI: 10.33369/diksa.v6i1.9687.
- Darma, S., Sahri, G., Hasibuan, A., Wirta, I. W., Silitonga, I. D. B., Sianipar, V. M. B., Khoiriah, M., Rayhaniah, S. A., Purba, N. A., Supriadi, Jinan, A., & Jinan, A. (2022). *Pengantar Teori Semiotika*. Cv. Media Sains Indonesia, 23(4), 1-10.
- F.Najiyah., R. A. Mutiara., R. D. Lestari, Peristiwa tutur berdasarkan aspek speaking dalam tayangan katakana putus, *Parole Jurnal Guruan Bahasa dan Sastra Indonesia*, vol. 2,no.4,pp.507514,2019,[online].Available:<https://journal.ikipsiliwangi.ac.id/index.php/parole/article/view/2862/pdf>
- Fateqah, B. A., & Nuswardhani, S. K. (2024). *Teori dan Praktik Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif*. Anak Hebat Indonesia.
- Finda Rosita Dewi, Alifya Aenatul Nabila, Firli Safinah Az-zahroh, Anna Murdiyanti, Asep Purwo Yudi Utomo, Zuhurul Anam, and Rossi Galih Kesuma. (2024a). Analisis Tindak Tutur Lokusi Pada Unggahan Video Self Improvement Dalam Akun Instagram Hawaariyyun. *Pragmatik : Jurnal Rumpun Ilmu Bahasa dan Guruan* , 2(2), 01-18.
- Haryani, F., & Utomo, A. P. Y. (2020). Tindak Tutur Perlokusi Dalam Dialog Film the Teacher'S Diary Dengan Subtitle Bahasa Indonesia. *Jurnal Skripta*, 6(2), 16-27. Doi: <https://doi.org/10.31316/skripta.v6i2.703>
- Ibnu Yantoni, O. M., Salsabila, A., Laili Maulida, T., Faradita Mutia Kharismanti, M., Fierly Yunghuhniana, O., Purwo Yudi Utomo, A., Studi Guruan Bahasa dan Sastra Indonesia, P., & Bahasa dan Seni, F. (2023). Analisis tindak tutur ilokusi dalam drama monolog tentang.

- Inderasari & Achsan, L. (2019). Bahasa sarkasme netizen dalam komentar akun instagram LAMBE TURA Elen. *Semantik*, 8, 1–49.
- Kristanto, V. H. (2018). *Metodologi Penelitian Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah (KTI)*. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Kurniawati, N., Fathurrohman, I., & Roysa, M. (2022). Analisis Semiotika Budaya Jawa Tengah pada Film Mangkujiwo Karya Azhar Koino Lubis. *Buletin Ilmiah Guruan*, 1(1), 45–54. <https://doi.org/10.56916/bip.v1i1.217>.
- Lince, L. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka untuk Meningkatkan Motivasi Belajar pada Sekolah Menengah Kejuruan Pusat Keunggulan. *Prosiding Seminar Nasional Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIM Sinjai*, 1, 38–49. <https://doi.org/10.47435/sentikjar.v1i0.829>.
- Martin, S. F. (2020). Les actes de langage en français. La demande dans les méthodes de Français Langue Étrangère.
- Maswandi, E., Zulkiflee, Z., & Asnola, W. (2022). Analisis Peristiwa Tutur Model Speaking Hymes (1972) Dalam Sidang Media Covid-19 Negara Brunei Darussalam. *Jurnal Pengajian Melayu*, 33(1), 39–54.
- Mekarisce, A. A. (2020). Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data pada Penelitian Kualitatif di Bidang Kesehatan Masyarakat. *JURNAL ILMIAH KESEHATAN MASYARAKAT : Media Komunikasi Komunitas Kesehatan Masyarakat*, 12(3), 145–151. <https://doi.org/10.52022/jikm.v12i3.102>.
- Novianti Dita Sari. *Et al.* 2022. Tindak Tutur Ilokusi dalam Dialog Film Kisah untuk Geri Karya Monty Tiwa. *Jurnal : Guruan Tambusai*. e-ISSN : 2614-3097 Vol. 6 No. 1, hal 1992.
- Nugraha, A. A. (2017). Jenis Tindak Tutur dan Implikatur Percakapan dalam Iklan Layanan Masyarakat BKKBN Pada Media Elektronik Periode Tahun 2010-2016.
- Oktapiantama, H., Al-Fahad, M. F., & Utomo, A. P. Y. (2023). Tindak Tutur Direktif dalam Konten Horor di Kanal Youtube Sara Wijayanto: Diary Mystery Sara (Dms). *Bahtera Indonesia; Jurnal Penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia*, 8(2), 498–515. <https://doi.org/10.31943/bi.v8i2.446>.
- Prasetyo, D. D. (2018). Tindak Tutur Langsung dan Tak Langsung dalam Naskah Drama Asmarangkara Karya Trias Kurniawan. 1–13.
- Prayoga, A., Salsabila Virdos, N., Rahmawati, N., Anindhita, Y., Hanan, M. J., Purwo, A., & Utomo, Y. (2021). Analysis of Expressive Speech Acts Educational Video Waste Management on the Youtube Channel of DITJEN PSLB3 KLHK Analisis Tindak Tutur Ekspresif Video Edukasi Kelola Sampah pada Saluran Youtube DITJEN PSLB3 KLHK. In *Jurnal Kopula | (Vol. 3)*.
- Puspitasari, Elvienchi Mulya Dewi, Ain Nina Nur Fahonah, Vivin Widya Sari, Aprilia Maharani, Asep Purwo Yudi Utomo, & Rossi Galih Kesuma. (2024). Analisis

- Tindak Tutar Lokusi dalam Daftar Putar Ruang BK pada Channel YouTube Cerdas Berkarakter Kemendikbud RI. *Sintaksis: Publikasi Para Ahli Bahasa Dan Sastra Inggris*, 2(1), 24– 44. <https://doi.org/10.61132/sintaksis.v2i1.246>.
- Rahayu, Laras Safitri, Asifah Salsadila, Muhammad Thoriq Akbar, Rindiati Amellia Fatikha, Wahyu Hari Winarno, & Asep Purwo Yudi Utomo. (2024). Analisis Tindak Tutar Lokusi dalam Video Kompilasi Cerita Rakyat 3in1 dari Betawi pada Channel Youtube Dongeng Kita. *BLAZE: Jurnal Bahasa dan Sastra dalam Guruan Linguistik dan Pengembangan*, 2(1), 01–25. <https://doi.org/10.59841/blaze.v2i1.716>.
- Rani, Abdul. (2004). *Analisis Wacana: Sebuah Kajian Bahasa dalam Pemakaian*. Malang: Bayu Media.
- Rowe, L. W. (2019). Constructing Language Ideologies in a Multilingual, Second-Grade Classroom: A Case Study of Two Emergent Bilingual Students' Language-Use during EBook Composing. *Linguistics and Education*, 1–12. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.linged.2019.05.007>.
- Safitri, R. D., Mulyani, M., & Farikah. (2021). Teori Tindak Tutar dalam Studi Pragmatik. *KABASTRA: Kajian Bahasa dan Sastra*, 1(1), 59–67. <https://doi.org/10.31002/kabastara.v1i1.7>.
- Salma, S. (2022). Tindak Tutar Asertif dalam Indonesia Lawyers Club (ILC). *Nuances of Indonesian Language*, 2(2), 91–99. DOI: 10.51817/nila.v2i2.113.
- Sari, I. A., Setyowati, S. A., Kusuma, M. T., Adi Buono, S., & Purwo Yudi Utomo, A. (2023). Tindak Tutar Lokusi di Kanal YouTube Arisa Nur Aini. *Hortatori: Jurnal Guruan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 7, 79–94. <https://journal.unindra.ac.id/index.php/hortatori/index>.
- Sarita Antonia Goenawan, *Proses Komunikasi Antara Guru Dengan Siswa Di Elyon International Christian School Dengan Menggunakan Second Language*, (Surabaya), *Jurnal E-Komunikasi* vol 2. No.3 Tahun 2014. hlm. 2.
- Setiani, Tias, and Memet Sudaryanto. Tindak Tutar Lokusi, Ilokusi, dan Perlokusi dalam Film Gundala Karya Joko Anwar. *Prosiding Seminar Nasional Kolaborasi Akademik Dosen-Mahasiswa*. Vol. 2. No. 1. 2024.
- Sihombing, C. I. G. (2024). Analisis Tindak Tutar Ilokusi pada Interaksi Penjual Pembeli Live TikTok Kajian (Pragmatik Searle). *Dinamika Pembelajaran: Jurnal Guruan dan bahasa*, 1(3), 321–328.
- Sudaryati, Sri. 2018. Variasi Keformalan Dalam Wacana Kelas Mahasiswa Angkatan 2016 Kelas A Program Studi Guruan Bahasa Indonesia Universitas Tadulako. *Jurnal*. Vol. 3 No. 5.
- Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sumarlan, P. S. (2023). *Pemahaman dan Kajian Pragmatik*.

Susmita, N. (2019). Tindak Tutur Guru dan Siswa dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia. *JPGI (Jurnal Penelitian Guru Indonesia)*, 4(1), 25. DOI: 10.29210/02353jpgi0005

Tjahyadi, I. (2021). Analisis kohesi gramatikal dalam teks puisi pasar dan wanita yang kencing di semak karya mardi luhung. *Parafrase: Jurnal Kajian Kebahasaan & Kesastraan*. <https://doi.org/10.30996/parafras e.v20i2.4112>